



Edukasi Seputar Covid-19 dan Pola Hidup Normal Baru Pada Masyarakat Desa Manyili, Kecamatan Takkalalla, Kabupaten Wajo

A. Fatwa Bani Ilham¹, Fuad Husain Akbar²

¹ Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin

² Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kesehatan Gigi, Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar;
Telp (0411) 584002; Fax (0411) 585188
e-mail: *1fatwabaniilham@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk aktualisasi mahasiswa dalam mengabdikan diri pada masyarakat dan dalam upaya untuk mencapai Tridharma Perguruan Tinggi yang dicita-citakan. Desa Manyili merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Wajo. Sebuah desa kecil dengan sumber pemasukan utama dalam bidang pertanian yang sudah terjamah teknologi meskipun masih belum semasif di desa lain. Di desa ini masih belum terjamah kasus positif Covid-19, hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya mobilitas warga luar desa yang masuk ke desa ataupun karena patuhnya masyarakat pada protokol kesehatan. Namun, nyatanya sekarang kita bisa dengan mudah menemukan masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan di tempat umum. Atas dasar hal itulah penting untuk dilakukan edukasi kepada masyarakat yang belum sadar atau sudah lelah menerapkan protokol kesehatan. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan poster pada beberapa tempat umum, membuat video diskusi edukasi, serta membuat peta persebaran penderita. Hasil yang dicapai sudah cukup menjangkau beberapa orang, meskipun masih kurang maksimal. Pada akhirnya menjaga diri dari Covid-19 adalah persoalan kesadaran, masyarakat hendaknya memikirkan kesehatan diri sendiri atau setidaknya tidak mencelakakan orang lain.

Kata kunci: Covid-19, KKN, pengabdian masyarakat, pendidikan

Abstract

Community Service Program (KKN) is an actualization of students in devoting themselves to society and in an effort to achieve the aspirated Tridharma of Higher Education. Manyili Village is one of the villages included in the administrative area of Wajo Regency. A small village with the main source of income in agriculture that has been touched by technology although it is still not as massive as in other villages. In this village there are still no positive cases of Covid-19, this can occur due to the lack of mobility of residents outside the village who enter the village or because of the community's obedience to health protocols. However, in fact now we can easily find people who do not apply health protocols in public places. Therefore, it is important to educate people who are not aware or tired of implementing health protocols. The method used is by providing posters in several public places, making educational discussion videos, and making a map of the distribution of Covid-19 sufferers. The results achieved have reached quite a few people, although they are still not optimal. In the end, protecting yourself from Covid-19 is a matter of awareness, people should think about their own health or at least not harm others

Keywords: Covid-19, KKN, community services, education

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memenuhi kewajiban mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada suatu perguruan tinggi serta menjalankan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 menjelaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban



menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Maka poin pengabdian kepada masyarakat itulah kemudian yang teraktualkan melalui program KKN¹.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 1 terejawantahkan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dijelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa².

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat digunakan sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengayaan sumber belajar, dan/atau untuk pembelajaran dan pematangan sivitas akademika².

Universitas Hasanuddin sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Makassar menerapkan program Kuliah Kerja Nyata untuk memenuhi kewajiban mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat. Dalam Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor: 2781/UN4.1/KEP/2018 Tentang Penyelenggaraan Program Sarjana Universitas Hasanuddin Pasal 8 menjelaskan bahwa Kurikulum Program Sarjana harus memuat mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diberi bobot 4 (empat) SKS. Hal tersebut mengindikasikan bahwa KKN merupakan salah satu program yang menjadi kewajiban mahasiswa untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Hasanuddin³.

Beberapa universitas mempercayai bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program KKN mampu mendorong empati mahasiswa, dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Kegiatan KKN menjadi bentuk nyata kontribusi universitas bagi masyarakat, industri, pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun sosial⁴. Kegiatan KKN secara kultural biasanya dilakukan dengan berbaur di lingkup masyarakat, terutama mereka yang masih kekurangan akses informasi dan teknologi. Namun, berkaitan dengan kondisi pandemi Covid-19, KKN Gel. 105 Unhas dilaksanakan secara daring, hal ini tentunya untuk mengurangi tingkat penyebaran Covid-19 pada masyarakat sasaran KKN.

“Duta Perubahan Perilaku Pencegahan Covid-19 dan Pengawasan Partisipatif Pilkada 2020”, seperti itulah tema yang diangkat oleh pengelola atau pelaksana KKN pada gelombang 105 ini. Sebuah upaya untuk menciptakan perilaku hidup sehat dikalangan masyarakat serta upaya untuk meningkatkan kejujuran dalam berdemokrasi. Sekaligus menjadi sebuah tantangan bagi peserta KKN untuk menghadirkan inovasi-inovasi dalam mewujudkan tema yang diangkat.

Covid-19 sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease 19 yang merupakan jenis penyakit menular akibat virus SARS CoV-2. Jenis penyakit ini sudah menginfeksi manusia sekitar Desember 2019, pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan⁵.

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi Covid-19 di Indonesia dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang warga Negara asing (WNA)

asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas⁶.

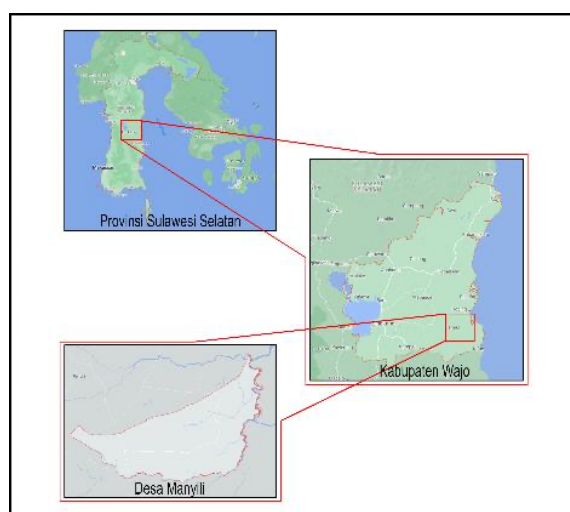
WHO mengumumkan Covid-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1.851 kasus meninggal⁷. Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal⁸.

Desa Manyili, Kecamatan Takkalalla merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Wajo yang belum tersentuh kasus Covid-19 hingga saat ini. Sebagai desa utama sasaran KKN, desa ini sebenarnya sudah cukup baik dalam melaksanakan protokol kesehatan, tapi hal tersebut hanya terjadi pada awal-awal Covid-19. Saat ini, mungkin warga desa telah merasa bosan memakai masker kemana-mana, sehingga kita dapat dengan mudah menemukan warga yang tidak menggunakan masker di beberapa tempat umum seperti pasar, masjid, dan lain sebagainya. Sehingga berdasar pada hal tersebut, penting untuk melakukan kegiatan pengabdian KKN di desa tersebut untuk mengembalikan kesadaran masyarakat desa terhadap bahaya Covid-19.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gelombang 105 Universitas Hasanuddin “Duta Perubahan Perilaku Pencegahan Covid-19 dan Pengawasan Partisipatif Pilkada 2020” berlangsung antara 19 November 2020 – 30 Januari 2021, terhitung sejak pembekalan umum hingga seminar akhir KKN. Adapun tempat pelaksanaannya yaitu di Desa Manyili, Kecamatan Takkalalla, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Peta lokasi bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta wilayah sasaran program kerja



2.2. Khalayak Sasaran

Sasaran khusus adalah masyarakat Desa Manyili, Kecamatan Takkalalla, Kabupaten Wajo dan sasaran umum adalah masyarakat pengguna media sosial.

2.3. Metode Pengabdian

Pengabdian dilakukan dengan metode daring dan luring, kegiatan didominasi dengan metode daring karena adanya pembatasan ruang gerak atau pembatasan mobilitas terkait dengan pandemi Covid-19 atau biasa disebut dengan *physical distancing*. Adapun beberapa metode atau cara pengabdian yang dilakukan berdasar pada beberapa masalah yang dialami masyarakat, diantaranya :

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Covid-19 dan pola hidup normal baru.
- b. Berkurangnya antusias masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan karena dianggap telah terlalu lama menghadapi Covid-19 atau dengan kata lain telah bosan/lelah.
- c. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pola persebaran penderita Covid-19 khususnya di daerah sasaran.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka disusunlah beberapa metode sebagai bentuk pelaksanaan program kerja KKN, diantaranya :

- a. Pembuatan dan penyebaran Poster “Sinergitas Desa dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Era Normal Baru” untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa sasaran dan pengguna media sosial mengenai pola hidup normal baru.
- b. Pembuatan dan penyebaran video diskusi “Bersama Melawan Covid-19” untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pengguna media sosial mengenai penyakit Covid-19 dan cara pencegahannya.
- c. Pembuatan dan penyebaran “Peta Persebaran Penderita Covid-19 di Wilayah Kabupaten Wajo” untuk Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai persebaran penderita Covid-19 agar dapat menentukan prioritas dalam melakukan mobilitas.

2.4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut :

- a. Adanya minimal 15 poster yang disebar pada beberapa tempat umum di Desa Manyili, Kecamatan Takkalalla serta poster yang disebar pada media sosial Instagram dan WhatsApp.
- b. Adanya video yang memuat informasi dasar mengenai Covid-19 serta pencegahannya yang terunggah di situs berbagi video YouTube.
- c. Adanya peta persebaran penderita Covid-19 untuk wilayah Kabupaten Wajo.

2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program atau pada pekan IV dengan mempertimbangkan kembali waktu, biaya, metode, dan luaran yang dihasilkan. Apabila dirasa masih kurang, maka akan dilanjutkan pada pelaksanaan program kerja lanjutan atau pada pekan V dan pekan VI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan program dibagi menjadi beberapa poin program, sebagai berikut:

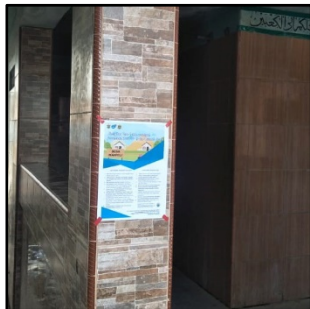
3.1.1. Poster “Sinergitas Desa dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Era Normal Baru”

Desa adalah sebuah perwujudan geografis (wilayah) yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik, dan kultural dalam hubungan dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah-daerah lain di sekitarnya⁹. Berdasarkan definisi tersebut, maka penting untuk mewujudkan sinergitas antara beberapa elemen dalam suatu desa. Pemerintah dan masyarakat adalah dua elemen penting sebagai penggerak sistem di suatu desa, baik sosial, ekonomi, politik, dan kultural. Media yang dipilih dalam pelaksanaan program adalah dalam bentuk poster. Poster merupakan suatu gambar atau media komunikasi, yang menekankan suatu pemaknaan yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat dimengerti walaupun hanya sepintas¹⁰. Poster berfungsi sebagai penyampaian pesan melalui gambar serta diperjelas dengan adanya tulisan yang saling mendukung, dengan itu maksud yang ingin disampaikan oleh informan dapat diterima oleh penerima informasi. Poster yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Layout poster

Ada 15 poster yang tersebar pada beberapa desa tempat umum di Desa Manyili, Kecamatan Takkalalla (Gambar 3a-d). Poster yang tersebar menuai respon positif dari beberapa warga karena informasi yang terkandung didalamnya dinilai sebagai sebuah pengetahuan baru bagi masyarakat. Selain itu, poster juga disebarakan melalui media sosial Instagram dan WhatsApp (Gambar 4a-c). Kedua media tersebut merupakan aplikasi yang cukup populer dikalangan masyarakat umum yang menggunakan telepon pintar. Hasilnya pun menerima respon yang cukup positif dari beberapa pengguna.



Gambar 3a. Penyebaran poster pada tempat wudhu



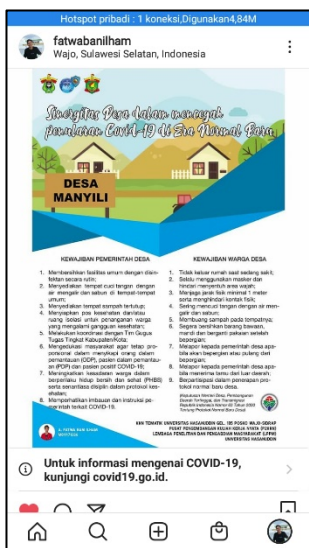
Gambar 3b. Penyebaran poster pada pintu masjid



Gambar 3c. Penyebaran poster di SDN 302 Manyili



Gambar 3d. Penyebaran poster pada WC sekolah



Gambar 4a. Penyebaran poster pada media sosial feed Instagram



Gambar 4b. Penyebaran poster pada media sosial story Instagram



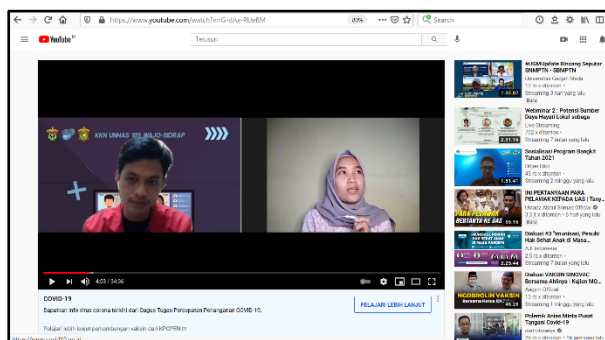
Gambar 4c. Penyebaran poster pada media sosial story WhatsApp

3.1.2. Video Diskusi “Bersama Melawan Covid-19”

Sejak merebaknya virus Covid-19 satu tahun terakhir, tidak sedikit masyarakat yang dibuat resah hingga melakukan tindakan-tindakan diluar batas wajar, seperti *panic buying*, menimbun masker, dan lain sebagainya. Dampak psikologis selama pandemi diantaranya gangguan stres pascatrauma (*post-traumatic stress disorder*), kebingungan, kegelisahan, frustrasi, ketakutan akan infeksi, insomnia dan merasa tidak berdaya. Bahkan beberapa psikiatris dan psikolog mencatat hampir semua jenis gangguan mental ringan hingga berat dapat terjadi dalam kondisi pandemi ini¹⁰.

Selain beberapa fakta diatas, ada juga beberapa kalangan masyarakat yang seakan tidak peduli atau mungkin masih kekurangan informasi terkait pandemi ini, konsekuensi logis dari hal tersebut adalah tindakan acuh tak acuh terhadap pandemi atau bahkan tidak percaya terhadap virus yang beredar. Program kerja video berusaha untuk meminimalkan hal tersebut dengan memberikan pengetahuan terkait Covid-19 berikut dengan cara pencegahannya. Meskipun telah banyak media yang mengangkat hal serupa dan efek yang ditimbulkan tidak terlalu signifikan, setidaknya ada usaha untuk mengurangi kasus positif Covid-19 yang ditimbulkan oleh orang-orang dengan pengetahuan yang kurang.

Video telah disebar secara daring melalui situs YouTube “KKN 105 UNHAS WAJO SIDRAP” dengan judul Diskusi "Bersama Melawan Covid-19" (dapat diakses melalui tautan <https://www.youtube.com/watch?v=G-dAx-RUeBM>). Video mendapat respon yang positif dari beberapa masyarakat pengguna media sosial dan diharapkan video tersebut akan tetap eksis dan dapat di akses oleh orang yang lebih luas lagi.



Gambar 5. Video Diskusi “Bersama Melawan Covid-19” pada situs YouTube

3.1.3. Peta Persebaran Penderita Covid-19 di Wilayah Kabupaten Wajo

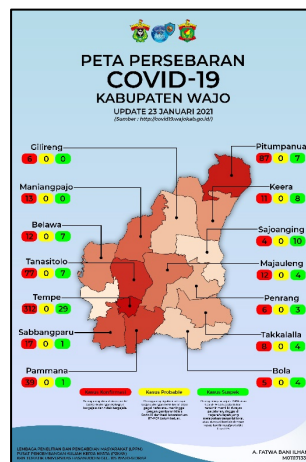
Secara geografis, Kabupaten Wajo terletak pada 3°39' - 4°16' Lintang Selatan dan 119°53' - 120°27' Bujur Timur dengan 14 kecamatan, yaitu Tempe, Sabbangparu, Pammana, Bola, Takkalalla, Sajoanging, Majauleng, Tanasitolo, Belawa, Maniangpajo, Keera, Pitumpanua, Penrang, dan Gilireng. Dengan luas wilayah 2.506,19 Km² atau 4,01% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dan jarak 250 Km dari Makassar, Kabupaten Wajo terbilang sebagai kabupaten dengan tingkat penularan Covid-19 yang rendah dibandingkan dengan daerah lainnya di Sulawesi Selatan seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kasus Covid-19 Sulawesi Selatan update 3 Februari 2021

No	Kabupaten/Kota	Suspek	Probable	Konfirmasi	Total
1	Kota Makassar	4400	159	24068	28611
2	Kabupaten Gowa	869	21	4337	5226
3	Kabupaten Luwu Timur	527	6	2344	2877
4	Kabupaten Maros	349	8	1769	2125
5	Kabupaten Jeneponto	566	2	1373	1941
6	Kabupaten Sinjai	300	1	1266	1567
7	Kabupaten Bone	340	4	1170	1514
8	Kabupaten Pinrang	601	5	748	1350
9	Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan	240	2	1092	1333

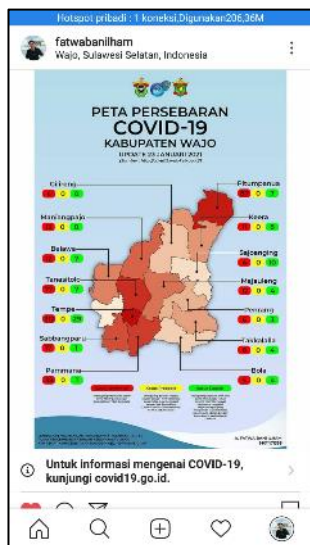
10	Kabupaten Luwu Utara	318	0	996	1314
11	Kota Parepare	277	0	1012	1289
12	Kota Palopo	192	1	1005	1198
13	Kabupaten Bulukumba	437	8	634	1077
14	Kabupaten Soppeng	121	1	935	1057
15	Kabupaten Takalar	158	2	851	1010
16	Kabupaten Sidenreng Rappang	170	4	809	982
17	Kabupaten Bantaeng	174	0	723	897
18	Kabupaten Barru	81	1	721	803
19	Kabupaten Wajo	96	3	639	738
20	Kabupaten Luwu	242	0	449	691
21	Kabupaten Enrekang	342	3	258	602
22	Rekreasi Duta Covid19 SulSel	8	0	574	582
23	Kabupaten Kepulauan Selayar	88	3	430	521
24	RS Lain-lain	0	0	441	441
25	Kabupaten Tana Toraja	260	2	175	437
26	Kabupaten Toraja Utara	183	1	186	370
27	Kabupaten/Kota lain	0	0	0	0

Sumber : <https://covid19.sulselprov.go.id/data>

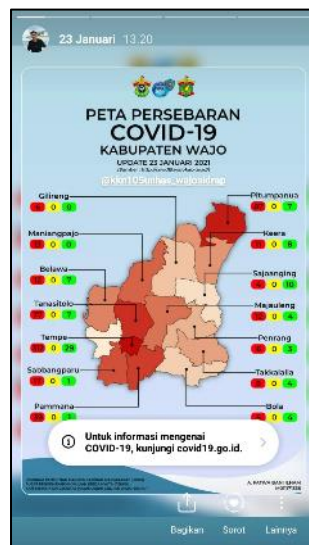


Gambar 6. Layout peta

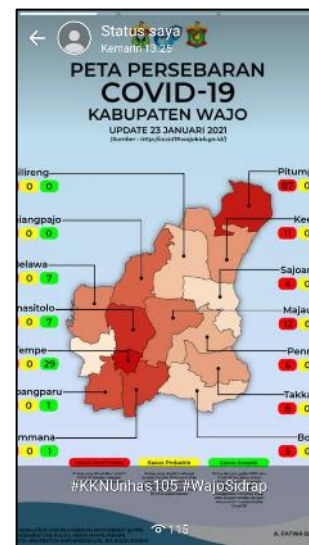
Program kerja pembuatan peta bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengetahui sejauh mana perkembangan penularan Covid-19 pada masing-masing daerah dengan menunjukkan visual berupa peta (Gambar 6). Dengan ini, setiap masyarakat bisa menentukan tujuan mobilitas atau dengan kata lain dapat menghindari terlebih dahulu daerah-daerah yang memiliki tingkat penyebaran tinggi. Peta yang telah disebar menuai respon yang positif dari masyarakat pengguna media sosial yang baru mengetahui informasi tersebut. Adapun media sosial yang digunakan dalam penyebaran informasi yaitu Instagram dan WhatsApp (Gambar 7).



Gambar 7a. Penyebaran peta pada media sosial *feed* Instagram



Gambar 7b. Penyebaran peta pada media sosial *story* Instagram



Gambar 7c. Penyebaran peta pada media sosial *story* WhatsApp

3.2. Rencana Tindaklanjut Kegiatan

Rencana tindak lanjut dari pelaksanaan program kerja sudah tidak ada lagi, tetapi masyarakat tetap bisa melihat luaran program kerja pada media sosial yang telah dijelaskan diatas, kecuali pada program peta yang sifatnya akan selalu *up-to-date* seiring berjalannya waktu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama kurang lebih dua bulan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan KKN yang dilakukan secara daring memberikan dampak yang cukup baik kepada masyarakat, meskipun tidak dapat mencapai efektivitas dari KKN luring seperti biasanya. Pada pelaksanaan program kerja individu berupa poster, video, dan peta, masyarakat cukup antusias dalam menerima informasi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Poster yang disebar dapat menyadarkan masyarakat akan hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dimasa pandemi ini. Masyarakat sadar akan pentingnya memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan setiap saat. Begitu pula dengan proker video yang dikemas dalam diskusi santai yang cukup mudah dicerna oleh seluruh lapisan masyarakat dan cukup mudah diakses di situs YouTube. Tak lupa proker peta yang cukup memberikan informasi bagi masyarakat mengenai daerah-daerah rawan Covid-19 di Kabupaten Wajo.

Semoga apa yang kami lakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat, meskipun tidak memiliki dampak yang besar, tetapi hal besar dimulai dari hal-hal kecil terlebih dahulu. Ilmu yang kami dapatkan di perguruan tinggi memang seyogyanya adalah ilmu yang diaktualisasikan untuk membangun dan membantu masyarakat, khususnya bagi mereka yang tinggal di desa dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang serba modern. Terima kasih.



4.2. Saran

Pada pelaksanaan KKN di desa, ada baiknya kita menggunakan kearifan lokal dalam proses pelaksanaan program kerja agar masyarakat sasaran dapat menerimanya dengan baik serta mampu mencapai seluruh lapisan usia masyarakat, dari yang muda sampai yang tua. Pada pelaksanaan program kerja ini, disadari bahwa masyarakat dengan tingkat usia yang lebih tua sulit untuk menerima karena kebanyakan proker dilaksanakan berbasis teknologi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat kesehatan dan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Universitas Hasanuddin yang terwakili oleh Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi pelaksanaan program kerja KKN. Terima kasih kepada Dosen Pengampu KKN (DPK) Bapak Drg. Fuad Husain Akbar atas arahnya serta teman-teman peserta KKN posko Wajo-Sidrap yang luar biasa. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program kerja, serta kepada segenap masyarakat Desa Manyili, Kecamatan Takkalalla sebagai sasaran utama pelaksanaan program kerja KKN.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta; 2003.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta; 2012.
3. Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor: 2781/UN4.1/KEP/2018 Tentang Penyelenggaraan Program Sarjana Universitas Hasanuddin. Makassar; 2018.
4. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
5. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW. Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2020;7(1): 45-64.
6. Putri RN. 2020. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2020;20(2): 705-9.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2020.
8. Buana DR. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. National Research Tomsk State University, Universitas Mercu Buana; 2020.
9. Bintarto R. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia; 1983.
10. Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia; 2004.
11. Vibriyanti D. Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia Edisi Khusus Demografi dan COVID-19*. 2020;7:69-74.